

## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kastela Kota Ternate Dalam Memanfaatkan Lahan Tidur

**Marwan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun

email: [Marwan.jamaluddin@yahoo.co.id](mailto:Marwan.jamaluddin@yahoo.co.id)

### Abstrak

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengaktualisasikan unsur ketiga pada Tri Darma Perguruan Tinggi. Tujuannya adalah membantu masyarakat dalam meningkatkan produktifitas masyarakat di kelurahan Kastela. Metode yang digunakan adalah pelibatan masyarakat dalam pembahasan permasalahan melalui *focus grup discussion* (FGD) tentang pemanfaatan lahan yang belum dimanfaatkan (lahan tidur). Hasilnya adalah Masyarakat pada umumnya belum menyadari tentang potensi pemanfaatan lahan tersebut karena terkendala pada beberapa hal. Antara lain factor lahan yang berbatu, adanya kebiasaan melepasliarkan ternak yang dapat mengganggu tanaman, dan tidak adanya masyarakat yang bisa menjadi motivator. Melalui kegiatan ini masyarakat akan diberikan arahan untuk dapat memanfaatkan lahan tidur tersebut. Diantaranya adalah adanya penanaman berbagai varietas yang dianggap sesuai dengan lahan yang ada.

### Abstract

The implementation of this community service program is to actualize the third element in the Tri Dharma of Higher Education. The goal is to help the community in increasing the productivity of the community in the Kastela village. The method used is community involvement in the discussion of problems through focus group discussions (FGD) on the use of unused land (unused land). The result is that the community in general is not aware of the potential use of the land because it is constrained by several things. Among other factors are rocky land, the habit of releasing livestock that can interfere with plants, and the absence of a community that can be a motivator. Through this activity, the community will be given directions to be able to take advantage of the unused land. Among them is the planting of various varieties that are considered in accordance with the existing land.

### PENDAHULUAN

Salah satu kendala Provinsi Maluku Utara adalah sebaran pulau yang sangat luas dan jarak antara satu pulau dengan pulau lainnya diantarai oleh selat, teluk, atau pun lautan. Hal ini menyebabkan koneksi antara pulau relative terbatas. Salah satu ciri lainnya adalah bahwa kecuali pulau utama, pada pulau-pulau tersebut jumlah penduduk yang menghuninya cenderung sedikit. Karena jumlah pulau yang demikian besar ikut berdampak pada perhatian pemerintah juga relatif lebih rendah. Pada akhirnya adalah pemerataan pembangunan kurang merata, demikian juga pembangunan infrastruktur. Akibatnya ketersediaan jalan, jembatan, dan pelabuhan dan lain sebagainya juga sangat terbatas pada pulau-pulau tertentu. Padahal pada masing-masing tempat tersebut memiliki berbagai potensi yang dapat dikelola menjadi

sumber pendapatan bagi masyarakat yang mendiaminya.

Terkait kondisi yang ada tersebut perilaku masyarakat pun dalam memanfaatkan berbagai potensi wilayah tersebut berbeda-beda sesuai kemampuan dan keterampilan masing. Sebagian masyarakat hanya dapat mengelolah sumber-sumber tersebut untuk kebutuhan sendiri. Sebagian yang lainnya berupaya untuk dapat memproduksi lebih besar dari kebutuhan mereka untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat lainnya, baik di sekitar lingkungan tempat tinggalnya maupun terhadap masyarakat yang berada di daerah lainnya. Saat ini kemampuan masyarakat di dalam memanfaatkan berbagai potensi daerah di Kota Ternate cukup berkembang. Hal ini terutama tampak dari semakin banyaknya masyarakat yang melirik potensi di sektor untuk dapat dimanfaatkan

menjadi sebuah usaha yang produktif. Hal ini menyebabkan Kota Ternate sebagai pusat industri berbagai industri kecil di Maluku Utara. Pada umumnya jenis industri yang berkembang masih bersifat tradisional. Sehingga kemampuannya untuk dapat dijual ke luar daerah masih belum dapat bersaing dengan produk sejenis. Akibatnya adalah sebagian besar dari produksi masyarakat hanya menjadi bahan konsumsi masyarakat di sekitarnya.

Kelurahan Kastela yang berlokasi di Kecamatan Pulau Ternate, memiliki jarak sekitar 12 km meter dari pusat kota dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 25 menit dengan kendaraan bermotor dinilai memiliki banyak potensi untuk dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat. Namun saat ini potensi yang ada tersebut belum sepenuhnya dapat dikelola dengan baik. Salah satu diantara potensi tersebut adalah tersedianya lahan yang cukup luas. Lahan tersebut memiliki potensi untuk dapat dikelola untuk berbagai kegiatan produktif. Seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan berbagai kegiatan lainnya. Hanya saja belum semuanya dimanfaatkan sehingga lahan tersebut menjadi lahan yang tidak terurus atau menjadi lahan tidur sehingga cenderung memberikan kesan mengganggu bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Berikut adalah gambaran kondisi kebanyakan lahan di kelurahan Kastela.



Pada sisi yang lain, masyarakat sekitar sebagian tidak memiliki pekerjaan tetap, bahkan ada juga yang bekerja serabutan.. Untuk itu, pada umumnya masyarakat ini banyak yang menunggu ada pekerjaan dari berbagai pihak yang membutuhkan jasa mereka. Hal ini membuat waktu yang dimiliki tidak dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Akibatnya adalah tingkat produktifitas masyarakat juga tergolong rendah. Kondisi ini tentu merupakan indikasi yang sangat kuat tentang perlunya pendampingan bagi masyarakat sekitar.

Pendampingan sosial dapat hadir sebagai agen perubahan yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan masyarakat dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti; merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, memobilisasi sumber daya masyarakat setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Payne (1986), prinsip utama pendampingan adalah "*making the best of the client's resources*".

Sejalan dengan perspektif kekuatan (*strengths perspektif*), para pendamping masyarakat tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Melainkan mereka dipandang sebagai system sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi proses pemecahan masalah. Bagian dari pendekatan pekerjaan sosial adalah menemukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Pendampingan sosial memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat sangat perlu memperhatikan pentingnya partisipasi publik. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial atau pendamping masyarakat seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (problem

solver) secara langsung. Program tersebut biasanya termanifestasi dalam bentuk penguatan partisipasi rakyat dalam proses perencanaan, implementasi, maupun monitoring serta evaluasi program kegiatannya. Para pendamping memungkinkan warga masyarakat mampu mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang ada pada diri mereka, maupun mengakses sumber-sumber kemasyarakatan yang berada di sekitarnya.

Pendamping juga biasanya membantu membangun dan memperkuat jaringan dan hubungan antara komunitas setempat dan kebijakan-kebijakan pembangunan yang lebih luas. Para pendamping masyarakat harus memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai bagaimana bekerja dengan individu-individu dalam konteks masyarakat lokal, maupun bagaimana mempengaruhi posisi-posisi masyarakat dalam konteks lembaga-lembaga sosial yang lebih luas. Masyarakat desa identik dengan pendidikan yang masih rendah, pendapatan yang rendah, produktivitas yang masih rendah, perkawinan muda.

Nasila (2014), melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (PDPM) Studi tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Kecamatan Palu Utara Kota Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat (PDPM) belum berhasil (efektif) memandirikan masyarakat. Usaha bersama digerakkan melalui kelompok swadaya masyarakat belum mampu membangkitkan motivasi, menciptakan dan meningkatkan hubungan kerja, meningkatkan modal usaha, mendayagunakan potensi sosial ekonomi local, dan memperkuat budaya kewirausahaan, serta mengembangkan akses pasar.

Jasuli dan Karman (2012) melakukan penelitian untuk menganalisis efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan, yang menunjukkan terdapat korelasi positif antara efektivitas program PNPM-MP dengan kesejahteraan masyarakat di desa Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Mamboro.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa maka diperlukan pendampingan dari pihak lembaga yang berkompeten dalam urusan pemberdayaan masyarakat. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat. Salah satu bagian Tri Dharma Perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat, di mana dapat dilakukan berbagai program untuk dapat membantu memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada. Untuk itu pada program kali ini akan dilakukan upaya pengenalan potensi local di masyarakat dan upaya pemanfaatannya dengan melibatkan secara langsung pemerintah di tingkat kelurahan dan masyarakat secara umum.

#### Lokasi Kegiatan

Kelurahan Kastela termasuk wilayah geografis Kota Ternate Selatan. Kelurahan Kastela memiliki luasan Kelurahan 14,75 ha memiliki 4 RT dan 3 RW. Kelurahan Kastela berbatasan langsung dengan Kelurahan – Kelurahan sekitar: Sebelah Utara Kelurahan jambula Sebelah Barat laut Bebas Sebelah Timur Kelurahan Foradiahi Sebelah Selatan Kelurahan Rua Jumlah penduduk perempuan 502 Jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 435 Jiwa. Presentase jumlah penduduk 937 Jiwa, dan 239 Kepala keluarga (KK).



Berdasarkan pada data yang ada, diperoleh informasi bahwa jarak antara kampus Unkhair sebagai tempat pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik (dosen) ke kelurahan Kastela sebagai tempat pelaksanaan kegiatan adalah sejauh 4,9 km. Jarak tempuh ini dapat ditempuh dengan kendaraan pada kecepatan yang normal sejauh 11 menit. Jarak ini dianggap sangat tepat sebab tidak akan menyebabkan terganggunya tugas sehari-hari yang merupakan tanggung jawab utamanya.

Secara umum kegiatan ini akan menjadikan masyarakat di luarahan Kastela sebagai sasaran dari program ini. Akan tetapi secara khusus akan menjadikan masyarakat yang ada di di sekitar lokasi-lokasi yang memiliki potensi lahan tidur untuk dikembangkan menjadi sebagai lahan produktif, melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan ini.

#### **Tujuan Program**

Tujuan program ini adalah untuk mengaktualisasikan salah satu unsur Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat dan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan produktifitas masyarakat di kelurahan Kastela. Hasil yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan adanya kegiatan ini, yang dilakukan di Kelurahan Kastela Kota Ternate Kecamatan Selatan maka masyarakat dapat memanfaatkan lahan tidur menjadi produktif untuk dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

#### **Kegunaan Program**

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat pada masyarakat Kelurahan Kastela Kecamatan Ternate Selatan ini diharapkan di masa mendatang pendapatan keluarga semakin meningkat dan kehidupan ekonomi mereka bias menjadi semakin sejahtera.

#### **PELAKSANAAN PROGRAM**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pengarahannya, tanya jawab / dialog interaktif, dan bimbingan kepada masyarakat Kelurahan Kastela Kecamatan Ternate Tengah berkaitan dengan pengembangan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan tidur guna meningkatkan produktifitas.

Langkah - Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat:

1. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan survey awal ke Kelurahan Kastela.
2. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berkordinasi dengan pihak kelurahan dan perangkatnya.
3. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pengabdian.

4. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menuju ke lokasi pengabdian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memaparkan hasil kajian di hadapan perangkat kelurahan dan masyarakat.

#### **HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN**

##### **Gambaran Umum Lokasi Kegiatan**

Kelurahan Kastela adalah salah satu kelurahan Kota Ternate, yang lokasinya masuk pada wilayah kecamatan Pulau Ternate.

##### **Persiapan Pelaksanaan**

Seperti pada perencanaan kegiatan maka tahap awal yang dilakukan adalah melaporkan diri kepada Lurah Kastela dan stafnya. Agar pelaksanaan kegiatan dapat lebih lancar di masyarakat, pertemuan tersebut dilangsungkan sebanyak 2 kali. Dalam pertemuan pertama, tersebut dibicarakan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat. Termasuk juga adalah menyerahkan memperlihatkan surat tugas yang diberikan oleh Direktur Pascasarjana sebagai sebuah bukti bahwa kegiatan ini merupakan pelaksanaan kegiatan Tri Dharma yang nantinya hasilnya wajib untuk dilaporkan kembali.

Pada pertemuan kedua dibahas tentang teknis pelaksanaan kegiatan. Yakni membicarakan tentang pemanfaatan lahan tidur dengan membuat sebuah kebun percontohan di salah satu rumah warga. Untuk itu beberapa warga, sekitar 5-10 warga yang berada di sekitar akan dilibatkan agar dapat melihat proses penanaman tersebut. Termasuk juga adalah bagaimana melaksanakan proses tersebut. Harapannya adalah kelompok masyarakat tersebut dapat tergerak untuk melakukan hal yang sama sehingga proses ini akan dapat menggerakkan masyarakat sekitarm untuk dapat lebih memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan produktivitas mereka.

##### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan di sekitar wilayah kelurahan Kastela dengan menghadirkan 7 Orang masyarakat.. Sasaran kegiatan adalah mendorong peningkatan kesadaran masyarakat dalam

mengelola dan memanfaatkan lahan tidur wilayah di sekitar. Agar tujuan kegiatan dapat dicapai, yakni dengan memotivasi masyarakat agar dapat lebih memberdayakan berbagai potensi yang ada masyarakat kelurahan Kastela. Diskusi dilakukan dengan format Focus Group Discussion. Yakni suatu bentuk diskusi di mana para peserta diskusi bertindak sebagai pembicara, sehingga semua peserta didorong untuk bertindak secara aktif. Focus diskusi adalah terfokus pada optimalisasi pemanfaatan potensi lahan tidur untuk mendorong pergerakan perekonomian warga sekitar dengan cara menerapkan konsep lestari.

Untuk dapat memastikan bahwa proses FGD tersebut berjalan secara sistematis, maka pada tahap awal dilakukan identifikasi terhadap berbagai peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan oleh warga dan juga berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di dalam pengelolah lahan tidur di kelurahan Kastela. Untuk diskusi dilakukan dengan membahas tentang hasil identifikasi peluang-peluang yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang berada disekitar lokasi Kelurahan Kastela dalam meningkatkan perekonomian keluarga

**MELAKUKAN FOCUS GROUP DISCUSSION**



### Penyiapan Bibit



Untuk tahap awal dilakukan penyediaan bibit beberapa tanaman yang dianggap cocok untuk dijadikan sebagai percobaan di lahan yang dipilih. Yaitu tanaman jenis hortikultura atau sayuran dan buah-buahan seperti cabe, papaya, bauh naga, dan jeruk. Pemilihan ini juga dilakukan sebab dianggap dapat menjadi penarik minat masyarakat sekitar sebab umur tanaman tidak terlalu lama, yaitu hanya sekitar 3 bulan dan paling lama yaitu buah-buahan hingga dua tahun. Selain itu, tanaman tersebut juga banyak diminati oleh masyarakat sekitar sehingga memiliki nilai ekonomi yang sangat baik. Umur bibit tersebut untuk sayuran sekitar 4-5 minggu. Sementara untuk buah-buahan sekitar 2 bulan atau 8 sampai dengan 10 minggu.

Selain itu dilakukan penyiapan lahan yang akan dilakukan sebagai media tanam. Seperti telah dijelaskan bahwa kontur tanah di lokasi uji coba adalah daerah yang sangat berbatu sehingga perlu dilakukan rekayasa agar dapat dilakukan penanaman dan tumbuh dengan baik. Untuk itu dilakukan penyiapan dengan dua acara, yaitu

dibuat bedeng yakni penimbunan tanah yang didatangkan dari tempat lain dengan ukiran yang cukup besar agar dapat ditanami dengan beberapa pohon tanaman dan beberapa jenis tanaman. Model yang kedua adalah membuat wadah dari papan dengan ukuran sedang ukuran sekitar 40 cm X 50 cm dengan tinggi sekitar 30 cm lalu diisi dengan tanah, media ini untuk tanaman 1 hingga 2 pohon.

#### Penanaman Bibit

Tahap selanjutnya adalah akan dilakukan penanaman beberapa jenis bibit tanaman tersebut pada media tanam yang telah tersedia. Untuk buah jeruk akan ditanam pada media tanam yang berbentuk kotak papan yang sebelumnya telah diisi dengan tanah yang gembur dan sudah diletakkan pada tempat yang sudah dianggap baik. Oleh karena tanaman jenis ini akan bertumbuh dengan dahan yang ranting yang cukup lebar maka jarak tanam tanaman diatur pada jarak 3 sampai dengan 4 meter. Sementara untuk tanaman sayur ditanam dalam jarak yang lebih rapat.

Satu tahapan lainnya yang harus dilakukan adalah memasang jarring pada tanaman yang telah ditanam pada media tanam tersebut. Hal ini karena untuk melindungi tanaman dari berbagai gangguan/hama. Oleh karena pola kebiasaan masyarakat di kelurahan Kastela adalah melepasliarkan ternak mereka. Akibatnya sapi dan kambing peliharaan masyarakat banyak berkeliaran di berbagai lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu tanaman masyarakat banyak yang sering menjadi sasaran dari serbuan ternak ini. Fenomena ini juga turut berpengaruh kepada minat masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat. Jadi sesungguhnya rendahnya minat pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat itu salah satunya terkait dengan kebiasaan lepas liar ternak tersebut.



**KESIMPULAN**

Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan kelurahan Kastela dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Rendahnya pemanfaatan lahan oleh masyarakat didorong oleh kondisi lahan yang berbatu menyebabkan sangat sulit untuk dapat dijadikan sebagai lahan bercocok tanam.
2. Factor lain yang berpengaruh pada terjadinya banyak lahan tidur ini adalah adanya kebiasaan masyarakat yang sering melepasliarkan ternak sehingga mengganggu tanaman masyarakat. Selain itu ada hamper tidak adanya masyarakat yang berperan untuk memotivasi para warga untuk memanfaatkan lahan tersebut.
3. Adanya program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pemahaman terhadap warga untuk dapat lebih produktif dengan memanfaatkan potensi lahan lahan tidur di sekitar.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Lurah Kastela dan staf yang telah meluangkan waktunya untuk dapat berdiskusi bersama terkait dengan permasalahan kelurahan Kastela dan rencana pengelolaan lahan tidur untuk dapat lebih meningkatkan kontribusinya bagi masyarakat di lingkungan kelurahan Kastela. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pimpinan Program Pascasarjana Unkhair yang telah memfasilitasi anggaran melalui PKUPT.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Nasila.JW. 2014. Efektivitas Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (PDPM) Studi tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Kecamatan Palu Utara Kota Palu. **Jurnal Akademika**. Vol 06. No. 02 Hal 43-53.
- Jasuli, D dan Karman. 2012. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Studi Dampak Tentang Pelaksanaan PNPM-MP di Desa Pekandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep). **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. Vol 4.No. 3. Hal 183-196

- Fauzi, A., Widia, W., Salahuddin, M., Nurfidah, N., Hardyanti, H., & Khairunnisah, N. A. (2022). Pelatihan Metode Pembelajaran bagi Guru SD dan SMP Se-Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Abdi Masyarakat*, 4(1).